

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Objek

Kabupaten Malang memiliki dua Pabrik gula yang cukup besar yaitu PG Kebon Agung dan PG. Krebbe. PG Kebon Agung berdiri pada 1905, PG Krebbe Baru (populer dengan sebutan PG Krebbe), berdiri pada 1906. Perbedaan lain, PG Kebon Agung didirikan pengusaha Cina, sedangkan Pabrik Gula Krebbe Bululawang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda, yang kemudian diambil alih oleh Oe Tiong Ham.



Gambar 1.1 Pabrik Gula Krebbe pada masa Kolonial

Sumber : PGKrebbe.com

Pada masa tahun 1947, pabrik ini sempat mengalami kerusakan yang parah akibat peperangan sehingga sempat tidak produktif lagi. Karena adanya desakan dari petani tebu yang tergabung dalam PATERMAS (Petani Tebu Rakyat Malang Selatan) dan atas ijin bersyarat dari kementerian agrarian pada masa itu, maka pada tahun 1954 Pabrik Gula Krebbe Baru dibangun kembali oleh bank Negara dengan nama PG Krebbe baru.

PG Krebbe Baru mulai beroperasi mulai tanggal 3 Oktober 1954 dengan luas areal tanah tebu 1.398 ha, dengan daya tampung sebesar 131.309 kw/hari. Pada

tahun 1961 semua perusahaan milik Oe Tiong Ham yang berada di Indonesia diambil alih oleh Pemerintah RI termasuk PG Kreet Baru, yang kemudian diserahkan kepada departemen keuangan untuk dikelola sekaligus pemilik saham tunggal. Sedangkan menejemennya dikelola oleh PT IMACO (Industrial Management Company) Surabaya yang merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Rajawali Nusantara (PT Rajawali Nusindo)

Berdasarkan Indonesia Sugar Studies, Januari 1972 areal untuk tanaman tebu di Malang Selatan tersedia 12.000 ha sedangkan PT PG Kreet Baru telah tersedia lahan seluas 4.000 ha. Budidaya tanaman tebu sekitar PT PG Kreet Baru terus berkembang sehingga kapasitas yang semula hanya sebesar 2.000 ton per hari tidak mampu menampung tebu yang ada. Untuk meningkatkan kapasitas giling maka pada tahun 1976 dibangun pabrik gula lagi yang diberi nama PT PG Kreet Baru II dengan kapasitas giling 3.000 ton per hari. Dengan demikian mulai saat itu PT PG Kreet Baru terdiri dari dua unit yaitu PG Kreet Baru I (KB I) dan PG Kreet Baru II (KB II) dengan kapasitas giling secara keseluruhan sebesar 5.000 ton perhari. Pada tahun 1987 kapasitas giling ditingkatkan menjadi 6.000 ton perhari sampai dengan 6.500 ton perhari. Pada saat ini kapasits giling PT PG Kreet Baru sudah mencapai 7.200 ton perhari sedangkan PT PG Kreet Baru I mempunyai kapasitas giling sebesar 3.200 ton perhari dan PT PG Kreet Baru II mempunyai kapasitas giling sebesar 4.000 ton perhari.

Produksi gula PG. Kreet Baru selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan, namun terjadi penurunan pada musim tanam 2005/2006. Peningkatan produksi tersebut disebabkan peningkatan luas areal tebu yang dipanen, akan tetapi produktivitas tebu tidak mengalami peningkatan yang berarti, bahkan mengalami penurunan pada musim tanam 2007/2008.

Tabel 1.1 Produksi PG. Kreet Baru Tahun 2003 - 2008

Musim Tanam	Luas (ha)	Rende -men (%)	Produktivitas (ku/ha)		Produksi (ku)	
			Tebu	Gula	Tebu	Gula
2003/2004	12327.2	7.2	852.8	61.1	10512869.0	753772.7
2004/2005	15920.1	6.5	995.0	64.8	15839978.0	1031182.6
2005/2006	15003.9	6.8	929.7	63.2	13949340.0	948555.1
2006/2007	17070.1	6.7	1005.1	66.8	17157258.0	1140957.7
2007/2008	19750.1	7.8	892.9	69.8	17635804.0	1379119.9
rata-rata	16014.3	7.0	935.1	65.1	15019049.8	1050717.6

Sumber : Bina Sarana Tani PG. Kreet Baru, Malang (2008)

Namun, berdasarkan harian *Surya* produksi tebu di Kabupaten Malang saat ini berlebihan. Dari luas lahan sebanyak 42.000 hektare, sebanyak 27.000 hektare merupakan lahan tebu binaan dua PG yang sudah eksis di Kabupaten Malang. Meliputi PG Kebon Agung dan PG Kreet Baru. Dan sisa produksi tebu yang tak terpakai di dua PG itu akhirnya lari ke daerah lain.

PG Kreet mengalami beberapa perombakan besar – besaran terhadap beberapa mesin yang digunakan. Perombakan tersebut juga termasuk penambahan kapasitas giling pabrik tersebut. Hal ini terlihat dari beberapa bagian mesin dan perlengkapan yang lain yang memang menggunakan teknik tambal sulam dalam meningkatkan kapasitas penggilingan. Terdapat beberapa bagian mesin yang baru dan ada pula mesin lama yang telah beroperasi sebelumnya. Kontruksi bangunan pabrik tersebut pun terlihat menggunakan teknik yang sama, dimana beberapa bagian terlihat modern sedangkan yang lainnya terlihat seperti sudah rusak. Saat

ini hanya terlihat sedikit bagian yang masih mempertahankan karakter lama, selebihnya diganti dengan karakter-karakter yang jauh dari aslinya. Bangunan pabrik tersebut menjulang tinggi ke atas sampai 10 meter, namun hanya memiliki sedikit ventilasi udara.

Kondisi tempat produksi saat ini tidak nyaman. Letak mesin yang berdekatan menyebabkan ruangan menjadi panas dan sirkulasi manusia menjadi terganggu. Hal ini terjadi karena kurangnya ruangan yang mencukupi untuk mesin-mesin produksi. Cara mengatasi masalah ini adalah dengan menambah kapasitas ruang produksi agar mesin dapat ditata lebih berjauhan sehingga tidak terasa panas.

Pabrik ini berada di Kawasan yang cukup padat dengan perumahan warga, pasar dan bangunan lain dengan tingkat kemacetan yang cukup ramai. Di lingkungan sekitar Pabrik juga terdapat perumahan dinas bagi para staf/karyawan pabrik dan juga terdapat masjid yang berhadapan langsung dengan Pabrik. Namun letak rumah dinas karyawan masih sedikit dan terpisah-pisah, ada yang terletak di sebelah Utara pabrik dan ada juga yang terletak di sebelah Barat pabrik. Sehingga ada rumah staf yang dekat dengan pabrik dan masjid dan ada juga yang jauh. Hal ini dapat menimbulkan kecemburuan diantara para staf.



Gambar 1.2 Masjid dan Perumahan di Selatan Pabrik
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Fasilitas yang ada di Kawasan pabrik ini cukup sedikit, hanya ada pabrik itu sendiri, Balai Pertemuan, Perumahan Dinas untuk staf/karyawan, dan Masjid. Hal ini tentu saja kurang maksimal untuk memenuhi kebutuhan staf/karyawan maupun masyarakat sekitar. Jadi diperlukan fasilitas yang dapat bermanfaat dengan maksimal bagi staf pabrik sendiri dan diharapkan juga bermanfaat bagi masyarakat umum.

Masalah yang juga sering terjadi di kawasan pabrik ini adalah antrian truk pengangkut tebu yang dianggap mengganggu lalu lintas. Antrian di PG Kreet mencapai sekitar 2 km di musim giling. PG Kreet dinilai tidak menyediakan sarana parkir yang memadai. Banyak truk tebu yang mengganggu badan jalan, Hal ini karena emplacement untuk truk tebu masih kurang.

Oleh karena itu diperlukan revitalisasi dengan penambahan kapasitas dan kualitas pada kawasan PG Kreet agar dapat menampung jumlah produksi tebu yang semakin berkembang, sehingga produksi gula dapat lancar dan dapat memenuhi kebutuhan gula di Malang Selatan atau bahkan sampai ke luar kota di Indonesia, juga bisa dikelola sendiri oleh Pabrik Gula yang ada di Malang. Dalam Islam banyak juga dijelaskan tentang pemanfaatan alam secara maksimal karena alam memang sudah disediakan untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an berikut :

“Dialah yang menjadikan bumi ini untuk kamu sebagai hamparan, dan langit (serta segala isinya) sebagai bangunan (yang dibina dengan kukuhnya); dan diturunkanNya air hujan dari langit, lalu dikeluarkanNya dengan air itu berjenis-jenis buah-buahan yang menjadi rezeki bagi kamu; maka janganlah kamu mengadakan bagi Allah, sebarang sekutu, padahal kamu semua mengetahui (bahawa Allah ialah Tuhan Yang Maha Esa)”

Diperlukan juga penambahan kualitas dan kapasitas untuk fasilitas yang ada di Kawasan pabrik, agar dapat dimanfaatkan dengan maksimal, tidak hanya oleh staf/karyawan pabrik saja, tapi juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

1.1.2 Latar Belakang Tema

Perkembangan zaman yang semakin modern berimbas juga pada perkembangan kota, terutama bangunannya. Pada perkembangan kota saat ini banyak sekali nilai historis kota yang telah tergusur dengan bangunan yang jauh dari karakter aslinya. Pembangunan di perkotaan semakin menutupi nilai-nilai historis kota, khususnya pada bangunan-bangunan peninggalan sejarah yang memiliki arti penting bagi masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan adanya bangunan bersejarah yang menjadi bangunan cagar budaya yang mempunyai nilai historis tinggi. Di dalam Islam juga banyak dijelaskan tentang pentingnya sejarah, karena di dalam sebuah sejarah terdapat banyak pelajaran yang dapat diambil, seperti yang dijelaskan pada ayat berikut :

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman” (Q.S Yusuf ayat 111)

Ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya menghargai sejarah, dengan sejarah dapat diambil nilai-nilai yang baik dan dapat dihilangkan yang kurang baik diganti dengan nilai-nilai yang lebih baik, sehingga kesalahan-kesalahan masa lalu tidak berulang kembali.

Oleh karena itu revitalisasi bangunan ini menggunakan tema *Historicism* karena bangunan PG Kreet ini merupakan peninggalan budaya yang memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi terutama sejarah masa kolonial belanda, khususnya bagi masyarakat di sekitarnya. PG Kreet ini adalah satu-satunya bangunan kolonial Belanda yang masih tersisa di wilayah Malang selatan, khususnya di wilayah Kecamatan Bululawang. Namun perancangan ini hanya dibatasi oleh pengambilan karakter, nilai dan pola bangunan bersejarah untuk ditampilkan di perancangan yang baru. Sehingga masyarakat tidak kehilangan karakter atau pola bangunan bersejarah di tengah pembangunan bangunan-bangunan yang jauh dari nuansa/karakter asal yang dapat menggusur nilai-nilai historis masa lalu. Jadi diharapkan bangunan ini bisa mengikuti perkembangan teknologi yang modern terutama dalam hal struktur, namun tidak kehilangan karakter aslinya.

Historicism sendiri dalam arti luas, berarti kembali ke gaya sejarah, misalnya seperti yang juga digunakan selama Renaissance. *Historicism* dapat dilihat sebagai penutup dari arsitektur klasik. Dapat dilihat karakteristik *historicism* adalah kesatuan. Jadi, penganut aliran ini ingin tetap menampilkan komponen-komponen bangunan yang berasal dari komponen-komponen klasik tetapi ditampilkan dengan penyelesaian yang modern, misalnya bentuk klasik yang dulunya menggunakan bahan dari kayu diganti dengan bahan beton tetapi diberikan ornamen. (Sriyuliana, 2009)

Bangunan bersejarah atau cagar budaya tidak saja menjadi saksi sejarah bagi sebuah kota tetapi dapat bernilai budaya pada masa silam. Bangunan cagar budaya dapat dikatakan artefak yang memiliki nilai sebagai wujud informasi bagi perkembangan sebuah kota atau lingkungan terdekatnya. Bangunan cagar budaya

dapat dianggap juga memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Bangunan cagar budaya sangat penting bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Belum semua benda cagar budaya dapat dilindungi dan dilestarikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perancangan kawasan Pabrik Gula Kretbet yang ditunjang dengan upaya revitalisasi kawasan dengan tema *historicism*?

1.3 Tujuan Perancangan

1. Merancang Kawasan Pabrik Gula Kretbet yang ditunjang dengan upaya revitalisasi kawasan dengan tema *historicism*.

1.4. Manfaat Perancangan

1. Pemerintah

Pabrik gula ini merupakan milik BUMN, dan hasil keuntungan dari pabrik ini juga untuk Negara. Dengan revitalisasi Pabrik ini diharapkan produksi gula semakin bertambah sehingga akan menambah pendapatan bagi pemerintah dari hasil penjualan gula. Manfaat bagi Kabupaten Malang sendiri yaitu akan mengangkat citra Kabupaten Malang menjadi lebih baik.

2. Masyarakat

Bangunan pabrik ini hampir kehilangan karakter aslinya, karena sudah tercampur dengan bangunan baru yang memiliki karakter yang jauh berlawanan dengan karakter aslinya. Dengan merevitalisasi kawasan pabrik gula dengan tema *Historicism* masyarakat tidak kehilangan karakter atau pola bangunan bersejarah di tengah pembangunan bangunan-bangunan yang jauh dari karakter asal yang dapat mengusir nilai-nilai historis masa lalu. Dan jika sebelumnya karyawan pabrik cukup terbatas, dengan penambahan kapasitas pabrik maka masyarakat dapat mendapatkan lapangan pekerjaan dari penambahan kapasitas Pabrik tersebut yang juga membutuhkan pegawai yang lebih banyak dari semula.

3. Akademisi

Sebelumnya tidak banyak terdapat bangunan bertema *Historicism*, Khususnya di Kawasan Malang Selatan, Dengan merevitalisasi Kawasan pabrik gula Kreet yang menerapkan tema *Historicism*, sehingga bangunan ini mempertahankan karakter asli yang dapat digabungkan dengan teknologi yang modern, hal ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi para akademisi khususnya mahasiswa arsitektur .

1.5 Batasan Perancangan

1. Lokasi

Lokasi berada di Pabrik Gula Kreet sekarang, yaitu desa Kreet, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang. Dengan penambahan lokasi di sebelah utara dan barat kawasan pabrik gula.

2. Fasilitas

Fasilitas yang akan direvitalisasi yang paling utama adalah Pabrik sebagai fasilitas utama ditambah dengan fasilitas penunjang seperti lahan parkir truk pengangkut tebu, permukiman bagi para staf pabrik, Unit pengolahan limbah dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya. Fasilitas yang masih bisa dipertahankan atau hanya mengalami sedikit penambahan adalah kantor, masjid, balai pertemuan, klinik, dan fasilitas-fasilitas lainnya.

3. Pengguna

Pengguna utama adalah para staf atau karyawan Pabrik Gula Kreet, namun juga dapat digunakan untuk masyarakat umum yang ingin memperoleh berbagai pengetahuan tentang pabrik gula.